

PERTEMUAN 9:

KONFLIK

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada pertemuan ini akan dijelaskan kepada Mahasiswa mengenai pembahasan tentang Konflik. Adapun pembahasan yang akan dilakukan pada pertemuan ini adalah :

- 9. 1 Pengertian Konflik
- 9. 2 Sumber Konflik
- 9. 3 Jenis Konflik
- 9. 4 Manajemen Konflik
- 9. 5 Dampak Konflik

B. URAIAN MATERI

9.1. Pengertian Konflik

Apakah yang dimaksud dengan konflik yang sering dibicarakan akan tetapi memiliki arti yang sangat berbeda-beda. Seperti Tentara memahami istilah konflik yang berarti konfrontasi bersenjata. Dan profesional komputer mengartikan konflik seperti ketika dua pemrosesan data elektronik program yang tidak kompatibel. Sehingga, konflik disebut sebagai suatu keadaan yang akan selalu terjadi dalam kehidupan sosial.

Dalam perihal bisnis pun istilah konflik sebagai fenomena sosial yang dapat terjadi ketika orang sedang berinteraksi dan menginginkan tujuan secara bersama. Hal-hal yang mendorong timbulnya perselisihan sering terjadi, ketika adanya dua orang atau lebih yang mempunyai kepentingan yang saling berbeda dan saling bertentangan dengan lainnya dalam mengejar tujuan mereka sendiri, dalam skenario kasus terbaik diselesaikan dengan negosiasi atau keputusan.

Dalam kehidupan makhluk sosial tidak terdapat satu pun insan atau setiap pribadi yang mempunyai kecenderungan sama persis dalam dirinya,

berdasarkan segi keturunan, kebutuhan, keinginan, tujuan dan lainnya. Dan setiap permasalahan terdapat beberapa diantara lain yang bisa diselesaikan, namun terdapat pula yang tidak bisa diselesaikan, sebagai akibatnya menyebabkan beberapa aksi pertengkaraan maupun tindak kriminal. Tindak kriminal terjadi karena tidak bisa diatasinya sumber masalah, sehingga menyebabkan kekerasan berdasarkan contoh kekerasan yang dimulai dari hal yang terkecil seperti pertengkaran antara dua orang hingga terbesar seperti terjadi suatu perang.

Istilah dari *etimologis*nya konflik merupakan kata dari bahasa latin ‘con’ yang memiliki arti ‘bersama’ sedangkan ‘*fligere*’ memiliki arti ‘tabrakan’ atau ‘benturan’. Istilah ini pada umumnya merupakan kalimat yang disebut pertentangan dan pertikaian antar personal sampai pada pertentangan dan peperangan kelompok.

Konflik memiliki arti pertentangan, percekcoakan dan perselisihan. Dan sedangkan konflik sosial ialah perselisihan diantar suatu kelompok atau perkumpulan suatu masyarakat didalam kehidupan. Konflik adalah suatu proses atau cara pencapaian untuk mendapatkan sesuatu kenginan dan tujuan dengan cara menjatuhkan atau melemahkan pihak yang sebagai lawan atau saingan, dengan tidak menggunakan norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Menurut lawang, konflik ialah suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu hal yang sulit didapatkan misalnya kekuasaan, jabatan, dan nilai, dimana mereka bertujuan dalam berkonflik itu tidak hanya mendapatkan laba atau keuntungan namun juga untuk mengalahkansaingannya. Konflik juga bisa diartikan menjadikan perbedaan antara kekuatan dengan kepentingan suatu satu kelompok dengan kelompok yang lainnya dalam mendapatkan perihal kemasyarakatan di sektor politik, sosial dan budaya, serta ekonomi.

Dari pengertian – pengertian tersebut dapat disimpulkan konflik ialah suatu perbedaan yang kontradiksi terjadi antar individual dan masyarakat sosial dengan berbagai lapisan bidang usaha, bisnis, dan sebagainya, dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu apa yang diinginkan akan tetapi memiliki cara yang saling bertentangan atau berbeda.

Permasalahan sosial merupakan, suatu bentuk hubungan sosial diantara satu orang dengan orang yang lainnya, dalam masyarakat yang memiliki perilaku yang saling bertentangan, sehingga akibatnya dapat melakukan suatu tindakan kekerasan. Permasalahan sosial sesungguhnya adalah suatu cara dimana bertemunya kedua belah pihak atau lebih memiliki kepentingan yang relatif sama terhadap apa yang diinginkan dan dirundingkan secara bersama atau pun tidak.

Dalam keadaan yang *ekstrem*, konflik ini dapat juga diartikan dengan tidak hanya untuk mempertahankan keberadaan dan sumber daya kehidupan, namun juga bertujuan untuk merubah keberadaan orang maupun kelompok-kelompok lain yang dianggap sebagai saingan.

9.2. Sumber Konflik

Ahli sosiolog mengemukakan apa yang menyebabkan terjadinya sumber dari permasalahan lantaran adanya interaksi politik, sosial, dan ekonomi, serta bersumber dari pengambilan atas sumber-sumber dari kekuasaan, kepemilikan dan status sosial dengan melakukan pemberian yang tidak sama diantara masyarakat.

Dalam ketidak rataan atau samaan dalam pengelolaan pemberian substansi sosial kepada masyarakat tersebut sebagai akibat terjadinya kesenjangan. Kesenjangan dalam pembagian ini menyebabkan beberapa pihak tertentu melakukan sesuatu untuk memperolehnya atau mendapatkannya lagi bagi yang sudah memperoleh substansi atau aset sosial yang relatif sedikit sehingga ingin menambahnya. Dan sementara untuk orang atau pihak apabila sudah mendapat bagian suatu substansi atau sosial aset tersebut, selalu untuk berusaha agar dapat tetap menjadi miliknya dan ingin menambahkannya. Sedangkan adanya pihak yang ingin sekali mempertahankan serta menambahkannya dikatakan sebagai *status quo* dan merupakan pihak yang ingin memilikinya dikatakan menjadi *status need*. Prinsip umumnya, terjadinya permasalahan ada 2 secara sederhana, sebagai berikut:

- a. Kemajemukan secara *vertikal*, ialah merupakan proses struktur yang ada pada masyarakat berdasarkan pendidikan, kekuasaan, dan

kekayaan. Kemajemukan vertikal bisa membuat permasalahan sosial dikarenakan adanya kesenjangan sosial antara kelompok yang memiliki pendidikan tinggi, kekayaan, dan kekuasaan. Dengan kelompok yang kurang mampu, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki kekuasaan, sehingga menciptakan terciptanya kecemburuan sosial. Dan konflik sosial ini dapat dimanfaatkan dengan sangat mudah oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

- b. Kemajemukan secara *horizontal*, ialah merupakan proses struktur yang ada pada masyarakat yang majemuk secara kebudayaan, contohnya suku, bahasa, dan adat, serta perbedaan dalam pekerjaan. Kemajemukan horizontal kebudayaan menyebabkan permasalahan yang saling membuat terjadinya kebudayaan tersebut memiliki karakteristik tersendiri, setiap adat budaya tersebut harus mempertahankan karakteristi budayanya sendiri.

Adapun faktor-faktor konflik terjadi disebabkan karena beberapa hal, menurut beberapa sosiolog, berikut adalah:

- a. Perbedaan keyakinan dan pendirian. Perbedaan ini merupakan perbedaan antar individu yang menimbulkan terjadinya permasalahan. Perihal permasalahan seperti ini merupakan terjadinya perbedaan akan pendirian dimana kedua belah pihak akan berusaha untuk saling menjatuhkan atau mengalahkan saingannya atau lawannya. Mengalahkan dapat diartikan dengan melakukan yang tidak berkaitan dengan tidak kekerasan, namun dengan melakukan perubahan karakteristik yang negative atau membuat pemikiran yang negatife terhadap saingannya tersebut sehingga banyak yang tidak setuju dengan pemikirannya. Karena dalam keadaan kenyataan dalam kehidupan bersosial ini, satu orang dengan yang lainnya tidak ada yang mempunyai sifat atau karakter yang sama sehingga terjadinya perbedaan dalam berpendapat dan tujuan yang menyebabkan terjadinya pengaruh permasalahan sosial.
- b. Perbedaan dalam kebudayaan. Ini merupakan perbedaan kebudayaan yang dapat menyebabkan permasalahan terhadap antar perorangan,

namun juga bisa antar kelompok. Ragam kebudayaan yang berbeda merupakan terjadinya bentuk kepribadian, dan bentuk perilaku yang tidak sama dalam banyak kelompok yang meliputi wilayah yang sangat banyak. Perbedaan kebudayaan ini akan membuat sikap antara kelompok yang menyikapi bahwa kelompoknya memiliki sikap yang lebih baik dari pada kelompok yang lainnya. Dan apabila disetiap kelompok memiliki sikap tersebut yaitu kelompoknya memiliki sikap yang lebih baik dari kelompok yang lainnya, maka sikap tersebut dapat membuat permasalahan antar kelompok kebudayaan.

- c. Perbedaan kepentingan. Perbedaan ini untuk bertujuan mendapatkan suatu tujuan yang memiliki kepentingan yang saling berbeda dan suatu kelompok akan saling bersaing serta akan terjadi suatu permasalahan dalam mendapatkan peluang agar kepentingannya dapat terwujud.

Perihal perbedaan dalam setiap kepentingan, keyakinan, dan budaya. Pembahasan yang disampaikan diatas sudah sangat banyak sekali terjadi terhadap keadaan perubahan sosial. Perubahan sosial ini secara tidak langsung membuat menjadi penyebab terjadinya penambahan terhadap permasalahan sosial. Dan proses perubahan sosial yang cepat didalam masyarakat dapat menyebabkan terjadinya perubahan system-sistem nilai yang ada didalam masyarakat. Perubahan nilai-nilai ini didalam masyarakat membuat perbedaan-perbedaan pendirian dan keyakinan dalam masyarakat. Permasalahan sosial seharusnya menjadikan proses bertemunya diantara kedua belah pihak maupun lebih yang memiliki suatu kepentingan yang sama perihal sesuatu yang bersifat terbatas.

9.3. Jenis Konflik

Sangat penting untuk menentukan jenis konflik apa yang ada, karena dapat mengurangi risiko menangani masalah yang salah atau tidak sesuai. Setiap konflik memiliki banyak segi yang berbeda dan secara umumnya beberapa konflik pada masyarakat bisa dikategorikan menjadi beberapa cara, sebagai berikut:

a. Berdasarkan sifat

Pada dasar sifatnya ini, permasalahan ini bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Konflik Destruktif

Yaitu permasalahan yang terjadi karena disebabkan dengan perasaan atau keadaan yang tidak suka, atau iri kepada seseorang atau suatu kelompok. Permasalahan ini membuat terjadinya benturan antar fisik sehingga dapat menyebabkan hilangnya nyawa dan juga harta benda seseorang contohnya seperti konflik dimanggarai, konflik sigi dan sebagainya

2. Konflik Konstruktif

Yaitu permasalahan yang memiliki sifat fungsional, permasalahan ini terjadi karena terdapat perbedaan pendapat pada suatu kelompok ketika dalam menjalani suatu proses permasalahan. Permasalahan ini dapat menghasilkan suatu solusi dari berbagai pendapat-pendapat yang disampaikan sehingga terciptanya suatu jalan keluar atau perbaikan dalam suatu kinerja. Contohnya seperti perbedaan dalam berpendapat dalam suatu instansi maupun organisasi.

b. Berdasarkan posisi pelaku yang berkonflik

1. Konflik Vertikal

ialah permasalahan yang disebabkan antara keadaan masyarakat yang berada pada suatu organisasi maupun perusahaan yang menggunakan sistem hierarki. Contohnya perbedaan pandangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan antara atasan dengan bawahannya didalam suatu perusahaan.

2. Konflik Horizontal

ialah permasalahan yang terjadi kepada perorangan maupun kelompok yang mempunyai jabatan atau kedudukan yang setara. Contohnya permasalahan yang terjadi kepada karyawan yang memiliki jabatan sama.

3. Konflik Diagonal

ialah permasalahan yang disebabkan karena ketidakadilan dalam pemberian penempatan sumber daya ke pada setiap organisasi secara keseluruhan yang menjadikan suatu pertentangan yang sangat besar. Contohnya konflik yang terjadi di Aceh dan Papua.

c. Berdasarkan Jenis konfliknya

Dan berikut ini adalah berbagai bentuk konflik yang terjadi pada masyarakat, sebagai berikut:

1. Konflik Pribadi

Adalah permasalahan yang terjadi dikarenakan adanya 2 orang yang saling bertikai dan masing-masing orang tidak sadar akan kesalahan dirinya. Dalam permasalahan pribadi, setiap orang akan saling berusaha untuk mengalahkan atau menjatuhkan lawannya.

2. Konflik Kelompok

Adalah permasalahan diantara dua kelompok atau lebih mempunyai cara pandang yang berbeda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama. Dalam permasalahan ini, dapat menyebabkan terjadinya kerugian dari segi materi maupun kerusakan infrastruktur pada fasilitas umum.

3. Konflik Antar Kelas

Adalah permasalahan yang disebabkan kepada perorangan atau suatu kelompok yang mempunyai kedudukan berbeda didalam masyarakat secara vertikal, bisa juga disebut dengan tingkatan kelas.

4. Konflik Politik

Adalah permasalahan yang disebabkan antara kelompok atau perorangan yang berbeda pemahaman dan pandangan. Perihal inisingterjadi didalam dunia politik dikarenakan setiap orang atau kelompok memiliki cara pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda, dengan menginginkan tujuan suatu kekuasaan.

5. Konflik Ekonomi

Adalah permasalahan ini yang sering terjadi pada perekonomian dalam kegiatan kehidupan bermasyarakat. Dan permasalahan ini terjadi dikarenakan adanya persaingan yang tidak sehat dalam proses kegiatan ekonomi dalam bermasyarakat secara perorangan atau kelompok.

6. Konflik Hukum

Adalah permasalahan yang disebabkan karena ketidak adilan dalam proses hukum yang dirasa oleh perorangan atau kelompok. Ketidak adilan

ini menyebabkan dari hasil proses hukum yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataannya atau penyalahgunaan hukum.

7. Konflik Ras

Adalah merupakan konflik yang jarang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan ini terjadi bila adanya ketidakadilan terhadap suatu ras, suku dikarenakan merasa lebih baik dari pada yang lain.

8. Konflik Keluarga

Adalah permasalahan yang disebabkan dalam hubungan keluarga. Dikarena adanya suatu faktor, contoh kecemburuan, faktor ekonomi, dan komunikasi yang buruk.

9. Konflik Internasional

Adalah konflik yang terjadi karena adanya dua negara yang saling bersitegang yang disebabkan permasalahan batas wilayah, ekonomi, dan politik suatu negara.

10. Konflik Antar Suku

Adalah konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan antar suku yang meliputi budaya, bahasa, dan adat istiadat.

11. Konflik Agama

Adalah permasalahan yang disebabkan karena banyaknya beraneka macam agama sehingga menimbulkan berbagai macam pandangan dalam agama yang saling berbeda. Dan tidak jarang juga, agama yang menjadi mayoritas melakukan sesuatu perbuatan berupa penindasan kepada agama yang minoritas.

12. Konflik Vertikal

Adalah permasalahan yang disebabkan antara perorangan yang memiliki posisi atau jabatan tertinggi dengan posisi atau jabatan paling bawah.

13. Konflik Horizontal

Adalah permasalahan yang disebabkan antara perorangan maupun kelompok yang mempunyai kedudukan sejajar atau sama.

14. Konflik Diagonal

Adalah permasalahan yang disebabkan oleh ketidak merataan pengelolaan dalam hal sumber daya. Sehingga, membuat organisasi kemasyarakatan melakukan suatu tuntutan pertentangan atas ketidak adilan yang terjadi.

15. Konflik Terbuka

Adalah suatu permasalahan keberadaanya dapat diketahui dan terjadi dilingkungan kemasyarakatan.

16. Konflik Tertutup

Adalah permasalahan yang hanya diketahui oleh beberapa pihak saja. Dan pihak yang mengetahui ialah orang atau kelompok yang terlibat.

17. Konflik Realistis

Adalah permasalahan yang terjadi dikarenakan rasa kekecewaan terhadap sebuah lingkungan sosial.

18. Konflik Tidak Realistis

Adalah permasalahan yang terjadi dikarenakan adanya salah satu pihak tidak setuju akan tujuan yang diinginkan akan tetapi melakuakannya dengan cara yang baik.

Konflik sosial dibagi menjadi beberapa dasar menurut Soerjono Soekanto, ialah:

1. Konflik Pribadi

ialah permasalahan yang terjadi antara 2 individu atau lebih dikarenakan perbedaan pandangan.

2. Konflik Rasial

ialah permasalahan yang disebabkan akibat dari suatu perbedaan-bedaan dalam ras.

3. Konflik Antara Kelas Sosial

ialah permasalahan yang dapat terjadi karena memiliki perbedaan dalam hal tujuan dan kepentingan didalam kelas sosial.

4. Konflik Politik

ialah permasalahan yang disebabkan karena suatu kepentingan dan tujuan politisi seseorang ataupun kelompok.

5. Konflik yang bersifat Internasional

ialah permasalahan yang disebabkan karena memiliki kepentingan yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap keadaan dan kedaulatan suatu negara.

Sedangkan, Ralf Dahrendorf menyampaikan konflik, yaitu:

1. Konflik diantara dalam peranan sosial. Konflik peranan ialah dimana suatu keadaan setiap orang menghadapi harapan atau tujuan yang saling berlawanan dengan bermacam-macam peran.
2. Konflik diantara kelompok sosial.
3. Konflik diantara kelompok yang terorganisir dengan yang tidak terorganisasi.
4. Konflik diantara satuan nasional, contohnya partai politik, negara, dan organisasi internasional.

9.4. Manajemen Konflik

Dalam pengelolaan manajemen konflik ini terdapat dua cara dan berbentuk suatu proses sosial yang dilakukan secara sosiologi, yang proses tersebut memiliki sifat menggabungkan (*'associative processes'*) dan menceraikan (*'dissociative processes'*). Sifat proses sosial asosiatif ditujukan agar terwujud dan terciptanya suatu nilai yang positif contohnya seperti solidaritas, keadilan sosial dan kerukunan. Sedangkan proses sosial dissosiatif agar terwujudnya suatu nilai yang negatif contohnya seperti pertentangan, egois, perpecahan dan kebencian. Serta dapat dikatakan proses sosial yang bersifat asosiatif merupakan proses yang positif, sedangkan proses sosial yang bersifat dissosiatif merupakan proses yang negatif. Dan dapat diartikan, proses sosial asosiatif dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu konflik.

Proses yang dilakukan dengan bentuk penyelesaian konflik yang sering digunakan, yaitu dengan konsiliasi, mediasi, dan arbitrase. Berikut ini merupakan cara yang dilakukan untuk mencari penyelesaian suatu masalah, yaitu dengan cara kekeluargaan atau musyawarah terlebih dahulu, kemudian melakukan dengan cara yang formal atau pengadilan, jika cara pertama tidak mendapatkan hasil yang baik.

Pendapat dari Nasikun, enam pola cara dalam pengendalian konflik, ialah:

1. Konsiliasi (*conciliation*)

Bentuk cara dari pengendalian yang merupakan terciptanya melalui suatu lembaga tertentu, dan dapat terjadinya suatu proses pertemuan dan pengambilan berbagai keputusan diantara pihak-pihak yang terkait atau berbeda dalam suatu permasalahan.

2. Mediasi (*mediation*)

Bentuk ini merupakan pengendalian yang dilakukan dengan cara bersama-sama kedua belah pihak yang bersengketa untuk melakukan kesepakatan dengan cara yang baik dalam menyelesaikan masalah diantara mereka.

3. Pengadilan (*arbitrasi*)

Arbitrasi merupakan suatu tempat pengadilan dengan adanya seorang hakim yang merupakan sebagai pengambil suatu keputusan atau perkara. Pengadilan sangat berbeda dengan cara konsiliasi dan cara mediasi. Dipengadilan hakim yang memberikan suatu hasil dari keputusan yang bersifat mengikat kepada pihak-pihak yang saling bermasalah atau bersengketa. Keputusan yang hakim keluarkan tersbut harus ditaati dan dipatuhi. Dan bila ada pihak yang tidak setuju dengan hasil keputusan yang telah diberikan oleh hakim, dapat melakukan banding ke pengadilan dengan level yang lebih tinggi hingga sampai ke pengadilan nasional tertinggi.

9.5. Dampak Konflik

Dalam perihal ini konflik merupakan proses sosial yang memiliki sifat disosiatif atau bersifat negatife. Namun tidak demikian juga konflik yang dilakukan dengan cara-cara tertentu itu sering menghasilkan hal-hal yang positif bagi masyarakat dan tidak hanya dengan cara kekerasan yang merugikan salah satu pihak. Seperti konflik yang terjadi dengan cara berdiskusi antara lain ialah, pemikiran yang jelas akan lebih diunggulkan, dan sedangkan pemikiran yang kurang jelas akan tersisih atau kalah. Dan positif tidaknya disebabkan terjadinya dari konflik, atas permasalahan dari persoalan yang sedang dihadapi dan di pertentangkan, dan juga tergantung dari struktur organisai sosial yang menjadi berlangsungnya suatu

permasalahan atau konflik. Oleh sebab itu terdapat dua dampak yang dapat terjadi kepada masyarakat dampak positif dan dampak negatif, ialah:

a. Dampak positif dari konflik

1. Rasa solidaritas bertambah didalam suatu kelompok. Dan Apabila terjadi sesuatu pertentangan diantara kelompok, solidaritas antar anggota didalam kelompok akan menjadi sangat meningkat.
2. Permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat bisa menjadikan warga berantusias menjadi aktif padahal yang semula pasif dalam bermasyarakat menjadi aktif dan serta berperan aktif dalam hal tertentu dalam masyarakat.

b. Dampak negatife dari konflik

1. Terjadinya suatu kehancuran kepada individu atau kelompok. Apabila suatu permasalahan tidak dapat diselesaikan, dapat menyebabkan sesuatu seperti tindakan kekerasan antar kelompok, dan sudah sepatutnya suatu individu atau kelompok tersebut akan mengalami kehancuran.
2. Membuat kepribadian setiap individu berubah. Memiliki arti di dalam suatu kelompok atau individu yang sedang mengalami suatu permasalahan, maka seseorang atau sekelompok orang yang semula memiliki kepribadian akan menjadi berubah yang disebabkan oleh permasalahan tersebut.
3. Hilangnya norma dan nilai sosial. Diantara norma dan nilai sosial dengan permasalahan itu bersifat korelasional, yang memiliki arti terjadi konflik yang berdampak kepada hancur dan hilangnya nilai dan norma sosial akibat dari konflik tersebut yang tidak patuh peraturan dari masyarakat.

C. SOAL LATIHAN/TUGAS

1. Jelaskan Pengertian Konflik menurut anda !
2. Sebutkan dan jelaskan apa saja yang menjadi sumber konflik !
3. Sebutkan dan jelaskan Jenis – jenis konflik !
4. Jelaskan bagaimana cara menangani konflik ?
5. Sebutkan dan jelaskan dampak dari konflik bagi kehidupan sosial dan pemerintahan !

D. REFERENSI

1. Onong Uchana Effendi, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, 2000. Bandung
2. Alo Liliweri, *Komunikasi Antar pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991
3. Djamarah, Syaiful Bahri, *Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, , Rineka Cipta, Jakarta, 2004
4. Maria A. Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis* , Grasindo, Jakarta, 2002
5. Onong Uchjana Efendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Alumni, Bandung, 1986
6. Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori Praktek* , Mandar Maju, Bandung, 1992
7. Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013
8. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000

E. GLOSARIUM

Konflik adalah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan lain sebagainya